



Analysis of Gross Motor Skills in Dance Activities for Children Aged 5 - 6 Years at the Pembina Tanjung Morawa State Kindergarten

Tia Fadhlatul Ulfah^{1*}, Kamtini²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Tia Fadhlatul Ulfah ulfahatia170@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Analysis, Gross Motor Skills, Dance Movement

Received : 21 September

Revised : 25 October

Accepted: 23 November

©2023 Ulfah, Kamtini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to describe children's gross motor skills and dance activities in stimulating the gross motor skills of children aged 5-6 years at the Pembina Tanjung Morawa State Kindergarten. This research uses a qualitative descriptive research type. This research was carried out with the research subjects being 5 children aged 5-6 years consisting of 3 girls and 2 boys who took part in dance extracurricular activities at the Pembina Tanjung Morawa State Kindergarten. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that children's gross motor skills in dance activities are seen from six aspects, namely 1) Speed, showing that children are able to move optimally, such as standing on tiptoes, 2) Coordination, children can combine all body movements at one time, 3) Speed, children are able to move as much as possible in a short time 4) Balance, shows the child is able to maintain his body in various positions, 5) Flexibility, the child can move his body as widely as possible, 6) Agility, shows the child moves and moves deftly. Of the five children who were studied, three of them showed results in gross motor skills in dance activities in aspects namely strength, coordination, speed, balance, flexibility and agility. One child in the aspects of coordination, balance, flexibility. Another child in the aspects of strength, coordination, balance, flexibility and agility.

Analisis Keterampilan Motorik Kasar dalam Kegiatan Gerak Tari Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Tanjung Morawa

Tia Fadhlatul Ulfah^{1*}, Kamtini²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Tia Fadhlatul Ulfah ulfahatia170@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Analisis, Keterampilan Motorik Kasar, Gerak Tari

Received : 21 September

Revised : 25 Oktober

Accepted: 23 November

©2023 Ulfah, Kamtini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan motorik kasar anak serta kegiatan tari dalam menstimulasi keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian adalah 5 orang anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari perempuan berjumlah 3 orang dan laki-laki 2 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak dalam kegiatan gerak tari dilihat dari keenam aspek yaitu 1) Kecepatan, menunjukkan anak mampu bergerak maksimal seperti berjinjit, 2) Koordinasi, Anak dapat mengkombinasikan seluruh gerakan tubuh dalam satu waktu, 3) Kecepatan, Anak mampu bergerak sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat 4) Keseimbangan, menunjukkan anak mampu mempertahankan tubuhnya diberbagai posisi, 5) Kelenturan, anak dapat menggerakkan tubuhnya seluas mungkin, 6) Kelincahan, menunjukkan anak bergerak dan berpindah tempat secara cekatan. Dari kelima anak yang telah diteliti, tiga orang anak diantaranya menunjukkan hasil keterampilan motorik kasar dalam kegiatan gerak tari pada aspek yaitu kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan serta kelincahan. Satu orang anak pada aspek koordinasi, keseimbangan, kelenturan. Satu orang anak lainnya pada aspek kekuatan, koordinasi, keseimbangan, kelenturan serta kelincahan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memperkuat, membimbing, menopang, dan memberikan latihan pembelajaran yang akan memberikan kapasitas dan kemampuan generasi muda dengan membangun suasana dan lingkungan sehingga anak-anak dapat menyelidiki atau bereksplorasi yang memberikan pengalaman yang berharga bagi mereka untuk menyadari dan memahami peluang pertumbuhan yang mereka dapatkan, mulai dari lingkungan, melalui pengamatan, peniruan, dan pengujian yang terjadi berulang kali dan mencakup segala kemungkinan dan kemampuan anak. Keterampilan anak yang dapat ditingkatkan salah satunya adalah keterampilan motorik kasar yang berarti kemampuan gerak tubuh.

Gerak merupakan dasar dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Gerak juga dilakukan untuk mencapai kualitas hidup. Otoritas gerakan tetap berhubungan erat dengan perkembangan aktual sejak awal (Dian, 2016:75). Anak yang tidak memperoleh kemampuan perkembangan dasar akan menghadapi berbagai kendala dalam melakukan kemampuan pengembangan yang lebih sulit, misalnya kemampuan yang dilakoni dalam olahraga. Gerak dasar sangat penting untuk diciptakan karena akan meningkatkan kekuatan otot, kemampuan beradaptasi, keseimbangan dan koordinasi tubuh, melatih visualisasi, mendorong perkembangan yang lebih menantang seperti berlari, memantul, melempar, selain mencegah anak mengalami masalah pada jiwanya karena anak sering dan teratur bergerak, latihan ini juga merangsang semua siklus fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan relaksasi. Proses perkembangan dan peningkatan kemampuan gerak serta tumbuh kembang anak disebut perkembangan motorik (Bakhtiar, 2015. h. 4).

Motorik merupakan kemampuan bergerak dari dasar menuju gerak yang lebih kompleks. Motorik menyebabkan terjadinya gerakan. Setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan pergerakan dan dalam penggunaan biasa sering tidak ada perbedaan antara motorik dengan gerak. Unsur kemampuan motorik yaitu kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan serta kelincahan yang diukur dengan aktivitas kemampuan motorik (Komaini, 2018, h. 17-22). Pada masa anak usia dini, penguasaan gerakan-gerakan yang terkoordinasi merupakan masa yang ideal karena tubuh anak masih dalam kondisi mudah beradaptasi dan memiliki pribadi yang berani. Ada dua keterampilan motorik anak yang terkoordinasi, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan sebagian otot-otot tubuh manusia dan memerlukan ketelitian. Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan otot-otot besar manusia disetiap kegiatan seperti kemampuan dalam berpindah tempat. Keterampilan motorik kasar yang terkoordinasi dapat dipersiapkan dengan menunjukkan kepada anak-anak cara melompat, berlari, berjalan, berjinjit dan sebagainya. Keterampilan motorik kasar yang terkoordinasi akan mempengaruhi kehidupan seorang anak, misalnya,

penguasaan otot-otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat pada masa kanak-kanak serta anak lebih percaya diri dan mudah bergaul dengan teman-temannya. Dengan menguasai kemampuan motorik kasar anak akan bergerak lebih gesit, sigap, lincah dan terkoordinasi serta anak-anak akan memiliki perencanaan yang baik dan berbakat dalam rutinitas sehari-hari (Mahmud, 2018:77). Kecerdasan Motorik kasar anak usia dini dapat tumbuh dengan baik jika mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua dan pendidik. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan kepada anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun yang harus memiliki keterampilan dasar motorik kasar yang agar siap menghadapi pendidikan selanjutnya.

Salah satu stimulasi keterampilan motorik kasar pada anak usia dini dapat dilakukan dengan kegiatan tari. Di masa usia dini, gerak tari adalah salah satu metode menarik untuk mengantarkan anak-anak melatih keterampilan motorik kasar mereka yang terkoordinasi. Tari sebagai mekanisme gerak melatih anak untuk berimajinasi, berkreasi dan berekspresi. Sesuai dengan latihan pembelajaran Bank Street yang berhubungan dengan seni dan musik, anak dapat mendengarkan suara-suara yang memiliki irama tertentu, membuat sesuatu dengan benda-benda di sekitar anak dan menirukan gerakan sesuai dengan apa yang dilihat anak. Tari merupakan perkembangan seluruh bagian tubuh manusia yang disusun menjadi satu kesatuan dengan irama musik dan mempunyai alasan tertentu (Mulyani, 2016, h. 49). Tujuan utama pendidikan seni tari dalam PAUD bukan untuk mencetak penari profesional, namun secara keseluruhan adalah sebagai media untuk memenuhi unsur-unsur perkembangan dasar penting anak dan menumbuhkan kapasitas anak serta cara untuk menghidupkan imajinasi anak.

Peran pendidik yang sangat penting dalam keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah dengan memberikan persiapan dalam penyesuaian penglihatan, tangan dan kaki dalam menyelesaikan berbagai kegiatan fisik, misalnya melakukan kegiatan gerak tari karena pada usia tersebut sistem otot dan saraf yang mengontrol motorik anak sedang mengalami perkembangan.

Berdasarkan observasi dan hasil kegiatan PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan ke-2), terdapat kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa dan salah satunya adalah kegiatan tari yang diadakan setiap hari Sabtu. Ekstrakurikuler tari diajarkan oleh guru di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa dan dilihat langsung oleh Kepala Sekolah. Tari yang diajarkan oleh guru tersebut seperti tari tradisional suku batak, suku melayu, dan tari tradisional lainnya serta tari kreasi modern. Kegiatan tari biasanya dilaksanakan untuk acara perpisahan, perlombaan antar PAUD serta tarian penyambutan tamu yang datang berkunjung ke TK Negeri Pembina Tanjung Morawa.

Pada kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa, hanya ada sebagian anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di hari Sabtu dan selebihnya anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang disediakan oleh sekolah. Aspek keterampilan motorik kasar yang seharusnya dapat dilaksanakan oleh anak 5-6 tahun adalah aspek kekuatan,

kecepatan, koordinasi, keseimbangan, kelincuhan serta kelenturan. Pada kenyataannya, ada beberapa anak yang baru saja memenuhi beberapa bagian dari aspek keterampilan motorik kasar yang terkoordinasi seperti bagian dari kekuatan dan kelincuhan. Pada aspek kekuatan, anak dapat mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah sedangkan pada aspek kelincuhan anak melakukan gerakan jongkok lalu berdiri. Beberapa anak lainnya baru memenuhi aspek koordinasi dan kelenturan. Pada aspek koordinasi, anak dapat menari berpasangan, saling berhadapan dan menyamakan seluruh gerakan badan sedangkan aspek kelenturan anak dapat melenggokkan pinggang.

Kegiatan fisik yang dilakukan pada usia 5-6 tahun sedang mengalami koordinasi antar saraf yang baik serta koordinasi antara mata, tangan dan kaki. Keterampilan motorik kasar dalam kegiatan gerak tari anak usia 5-6 tahun diharapkan anak dapat mencapai aspek keterampilan motorik kasar yaitu kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan serta kelincuhan. Kegiatan seni khususnya gerak tari menjadi kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kesempatan pada anak sehingga anak memiliki ruang untuk mengekspresikan dirinya melalui gerak dan mengasah keterampilan motorik kasar anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan kegiatan fisik ataupun jasmani yang mengasah aktivitas otot besar melalui syaraf-syaraf yang terkoordinasi dalam pertumbuhan dan perkembangan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tumbuh kembangnya (Pahendra, dkk., 2021:2026). Perkembangan motorik kasar biasa dilakukan oleh anak normal yang tak kunjung habis yang dilakukan secara terus menerus yang melibatkan koordinasi otot tangan, otot kaki, otot tungkai dan seluruh tubuh anak dan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anak merupakan faktor penting dan memiliki nilai yang positif bagi perkembangan anak secara keseluruhan (Nuridayu, dkk. 2020:109-110). Adapun definisi motorik kasar adalah gerakan tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri dengan menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh (Mahmud, 2018, h.79).

Gerak dan Tari

Gallahue dalam (Komaini, 2018, h. 15) menyatakan bahwa dalam kehidupan yang dilakukan adalah aktivitas atau kegiatan seperti bekerja maupun bermain melibatkan gerak sehingga harus memahami dasar kontrol gerak dan koordinasi gerak. Gerak (*movement*) adalah suatu proses kegiatan motorik. Proses cipta gerak merupakan proses motorik yang melibatkan otak, syaraf, otot dan rangka yang terkoordinasi dengan sangat kompleks. Dalam melakukan gerakan, secara sadar anak dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungannya baik dalam bentuk lisan, tulisan dan sebagainya yang dapat direspon oleh anak (Komaini, 2018, h. 16).

Tari merupakan gerakan yang dilakukan dengan jenis melodi yang bersifat khas dan merupakan gambaran tentang sesuatu hal yang mempunyai makna. Tarian merupakan gerakan tubuh yang diorganisasikan sehingga bersifat musikal. Tarian merupakan tuntutan perasaan manusia terhadap sesuatu yang disalurkan melalui gerakan yang indah. Segala gerakan yang ada di sekitar kita dapat menjadi sumber pemikiran untuk menciptakan gerakan tari, misalnya gerak manusia saat bekerja atau bermain, gerak tumbuhan, gerak hewan, benda buatan seperti kendaraan, robot, dan mesin (Mulyani, 2016, h.39).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, h. 286-296) dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus yang lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa Jl. Bandar Labuhan Bawah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20362. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2023. Subjek penelitian adalah anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari usia 5 - 6 tahun yakni 5 orang anak dengan 3 perempuan dan 2 laki-laki di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024. Pada bagian ini peneliti melakukan pengecekan dan pengumpulan data keterampilan motorik kasar dalam gerak tari dengan instrument peneliti. Analisis penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang menggunakan 3 cara yaitu reduksi data, penyajian data serta memberikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan motorik kasar pada anak usia dini merupakan hal yang paling utama dan berpengaruh terhadap perkembangan anak ditahap berikutnya, baik dalam memecahkan suatu masalah dikehidupan pribadinya maupun menemukan kemampuannya atau minat dan bakatnya. Keterampilan motorik kasar anak dapat terlihat dari anak yang memiliki ciri-ciri keterampilan motorik kasar diantaranya adalah kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan serta kelincahan. Kemampuan keterampilan motorik kasar anak 5-6 tahun dalam kegiatan gerak tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa menunjukkan bahwa anak dapat melakukan gerak tari pada aspek keterampilan motorik kasar, walaupun ada beberapa anak yang menunjukkan keterampilan motorik kasar yang masih kurang. Dari kelima anak yang telah diteliti, tiga anak diantaranya yaitu Responden A, Responden C dan Responden E menunjukkan bahwasanya sudah dapat melaksanakan aspek keterampilan motorik kasar dalam kegiatan gerak tari, sedangkan dua anak lainnya yaitu Responden B dan Responden D

menunjukkan bahwasanya masih dapat melaksanakan beberapa aspek keterampilan motorik kasar dalam kegiatan gerak tari.

Responden A merupakan anak perempuan. Responden A dengan menunjukkan keterampilan motorik kasarnya pada aspek kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Responden B merupakan anak perempuan. Responden B menunjukkan keterampilan motorik kasarnya pada aspek koordinasi, keseimbangan, kelenturan. Responden C merupakan anak laki-laki. Responden C menunjukkan keterampilan motorik kasarnya pada aspek kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Responden D merupakan anak laki-laki. Responden D menunjukkan keterampilan motorik kasarnya pada aspek kekuatan, koordinasi, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Responden E merupakan anak perempuan. Responden E menunjukkan keterampilan motorik kasar pada aspek kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan.

Berikut ini akan disajikan mengenai keterampilan motorik kasar anak pada aspek kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan dalam kegiatan gerak tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa:

1. Keterampilan motorik kasar anak pada aspek kekuatan dalam kegiatan gerak tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa

Keterampilan motorik kasar anak pada aspek kekuatan dalam kegiatan gerak tari menunjukkan bahwa anak sudah dapat melakukannya, hal ini terlihat pada saat kegiatan gerak tari dimulai terlihat semua anak begitu bersemangat dan antusias untuk menari. Seluruh anak berusaha untuk meniru gerakan guru sebaik mungkin walaupun masih ada beberapa anak yang harus mendapatkan instruksi langsung dari guru agar dapat melakukan gerakan tersebut, seperti gerakan berlari kecil sambil berjinjit. Hal ini sejalan dengan pendapat Restu Yuningsih tahun 2015 pada jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa "seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni atau hasta karya". Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, empat dari kelima anak yang telah diteliti yaitu Responden A, Responden C, Responden D dan Responden E sudah dapat berlari kecil sambil berjinjit dan dapat menari dengan gerakan mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah. Mereka sudah dapat menari menggerakkan tubuh mereka tanpa mengeluh kesulitan menggerakkan kakinya setelah beberapa kali latihan. Sejalan dengan jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Marta Yuliasuti, dkk. Tahun 2020 bahwa metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Sedangkan anak yang bernama Responden B, ketika

menari menggerakkan kaki untuk berlari kecil sambil berjinjit masih harus dibantu oleh guru dengan mengajarkan satu persatu gerakan tersebut, walaupun pada saat penerapannya Responden B belum dapat menggabungkan gerakan lari kecil dan berjinjit tersebut. Namun untuk gerakan mengangkat tangan, Responden B sudah dapat melakukannya tanpa bantuan dari guru.

2. Keterampilan motorik kasar anak pada aspek koordinasi dalam kegiatan gerak tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa

Keterampilan motorik kasar anak pada aspek koordinasi dalam kegiatan gerak tari menunjukkan bahwa anak dapat melakukannya, dilihat dalam hal mengkombinasikan tiga gerakan dalam satu waktu. Dalam hal ini Responden A, Responden B, Responden C, Responden D dan Responden E sudah dapat menari dengan tiga gerakan sekaligus yaitu mengangkat tangan ke samping telinga, menolehkan kepala ke kanan dan ke kiri, membuka kaki selebar bahu dan memiringkan badan ke kanan dan ke kiri, gerakan ini memiliki arah yang senada. Selanjutnya terdapat gerakan melambatkan kedua tangan ke kanan dan ke kiri, kepala ditelengkan ke kanan dan ke kiri senada dengan gerakan tangan selanjutnya kaki berjalan berputar ke arah kanan. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian dari Rosa Virginia Ratih Krinani dan Joko Pamungkas tahun 2022 yang mengatakan bahwa “karakteristik dari gerakan anak usia dini yaitu gerak dasar kepala, tubuh, tangan dan gerak dasar kaki”.

3. Keterampilan motorik kasar anak pada aspek kecepatan dalam kegiatan gerak tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa

Keterampilan motorik kasar anak pada aspek kecepatan dalam kegiatan gerak tari menunjukkan bahwasanya beberapa anak sudah dapat melakukannya. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan anak yang diteliti dapat melakukan gerakan berlari untuk membentuk pola lantai dengan gerakan berlari kecil. Seluruh anak memahami instruksi guru untuk segera membentuk pola kedua. Gerak tari berlari kecil membuat anak-anak terlihat rapih dan mengikuti alur untuk membentuk pola lantai kedua yang berbentuk lingkaran. Dalam hal ini, Responden A, Responden C dan Responden E dapat melakukan gerakan berlari kecil membentuk pola lantai kedua dengan gerak berlari kecil setelah beberapa kali mencoba memahami instruksi dari gurunya. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian sebelumnya oleh Rosa Virginia Ratih Krisnani dan Joko Pamungkas pada tahun 2022 bahwasanya pembelajaran tari bagi anak usia dini menggunakan gerakan yang berulang dan ditambah dengan variasi formasi yang sederhana. Adapula anak yang belum dapat melakukan gerak tari berlari kecil yaitu Responden B dan Responden D. Responden B dapat memahami perintah guru untuk membentuk pola lantai kedua tetapi dengan gerakan berjalan biasa. Responden D dapat berlari kecil tetapi tidak kebingungan dalam membentuk pola.

4. Keterampilan motorik kasar anak pada aspek keseimbangan dalam kegiatan gerak tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa

Keterampilan motorik kasar anak pada aspek keseimbangan dalam kegiatan gerak tari menunjukkan bahwa anak sudah dapat melakukannya, walaupun masih ada anak yang belum dapat menstabilkan tubuhnya untuk berdiri tegak kembali ketika kembali ketempat. Seorang anak bernama Responden D dapat melakukan gerakan melompat ke samping kanan, samping kiri, melompat maju dan mundur tetapi tubuhnya masih bergerak atau bergoyang-goyang tetapi tidak sampai terjatuh, hal ini juga dapat dilihat pada saat menari Responden D sering melihat-lihat sekelilingnya, dan terlihat tidak fokus. Beberapa anak seperti Responden A, Responden B, Responden C dan Responden E sudah dapat melompat menirukan gerakan guru dan berdiri tegak setelah melompat tanpa terjatuh. Anak-anak tersebut mampu melompat ke samping kanan, samping kiri, melompat maju dan mundur dengan memegang tangan di pinggang dan fokus dengan instruksi dari gurunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawati (2020, h. 7) bahwasanya “setiap anak memiliki kematangan dan koordinasi antara pusat saraf dan otot yang berbeda-beda sehingga perkembangan setiap anak tidak bisa dipaksa dan disamakan”.

5. Keterampilan motorik kasar anak pada aspek kelenturan dalam kegiatan gerak tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa

Keterampilan motorik kasar anak pada aspek kelenturan dalam kegiatan gerak tari juga menunjukkan bahwa anak sudah dapat melakukannya, hal ini dapat dilihat pada saat seluruh anak dapat menggerakkan lutut dan pinggangnya. Seluruh anak melakukannya dengan ekspresi gembira saat mereka dapat melenturkan otot-otot perut dan memutar sendi lutut mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Khadijah dan Amelia, 2020, h. 20) yang mengatakan bahwa “tubuh anak lebih lentur daripada orang dewasa sehingga lebih cepat mempelajari keterampilan”. Sebelum memulai kegiatan tari, guru membiasakan anak untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pada saat pemanasan, guru mengajak anak untuk menggerakkan lututnya, gerakannya yaitu kedua tangan memegang kedua lutut setelah itu tubuh sedikit direndahkan lalu lutut diputar ke arah kanan dan selanjutnya bergantian ke arah kiri. Adapula pada saat kegiatan menari, guru mencontohkan gerakan memutar pinggang dengan posisi tangan memegang pinggang lalu diputar ke arah kanan dan bergantian ke arah kiri dengan posisi kaki berdiri di tempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryati (2019) dalam jurnal penelitian Afri Sonya Delia dan Indra Yeni tahun 2020 yang menyatakan bahwa “salah satu manfaat dari tari adalah tercapainya kelenturan gerak badan, kemampuan motorik kasar dan kesehatan badan”.

6. Keterampilan motorik kasar anak pada aspek kelincahan dalam kegiatan gerak tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa

Keterampilan motorik kasar anak pada aspek kelincahan dalam kegiatan gerak tari menunjukkan bahwa beberapa anak sudah dapat melakukannya. Beberapa anak seperti Responden A, Responden C, Responden D dan Responden E dapat menari dengan lincah seperti pada gerakan berlari ke arah kanan lalu melompat ke kanan dan ke kiri dan berlari ke arah kiri lalu melompat ke kanan dan ke kiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf (dalam Makhmudah, dkk., 2020, h. 16) bahwasanya “karakteristik anak usia dini yaitu aktif dan dan energik yang artinya anak tidak berhenti beraktifitas dan tidak bosan apalagi dengan hal baru dan lebih menantang”. Namun, masih ada seorang anak bernama Responden B yang belum dapat melakukan gerakan berlari ke arah yang ditentukan. Ia hanya berjalan biasa tetapi ia ikut melompat pada saat melihat teman-teman dan gurunya melompat.

Keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa dalam aspek kekuatan menunjukkan anak yang mampu menggerakkan anggota tubuhnya dengan saraf dan otot-ototnya agar bergerak secara maksimal misalnya mengangkat tangan ke atas dan turun kembali kebawah, lalu berjinjit yang memerlukan otot jari-jari kaki agar mampu menahan tubuh. Koordinasi menunjukkan anak yang dapat menyatukan seluruh gerakan tubuh dalam satu waktu, seperti menggerakkan kepala dengan gerakan teleng ke kanan ke kiri sambil melambaikan tangan ke kanan dan ke kiri dan kaki berjalan berputar ke arah kanan. Kecepatan menunjukkan anak yang dapat berlari kecil sambil berjinjit dengan tujuan merubah pola lantai pertama ke pola lantai kedua, anak juga dituntut untuk dapat memahami instruksi dari guru. Keseimbangan menunjukkan kemampuan anak yang sudah dapat memposisikan tubuhnya untuk berada di posisi semua, seperti gerakan melompat dengan satu kaki harus dapat ditahan agar tidak terjatuh sampai bergantian dengan kaki sebelahnya. Kelenturan menunjukkan anak yang sudah dapat menggerakkan tubuhnya dengan gerakan yang luwes seperti anak menari memutar pinggang dan pada saat pemanasan anak dapat memutar lututnya. Kelincahan menunjukkan anak yang aktif dan tanggap dalam bergerak, seperti saat menari anak dapat berlari ke arah kanan lalu melompat ke kanan dan ke kiri selanjutnya berlari ke arah kiri lalu melompat lagi ke kanan dan ke kiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai keterampilan anak usia 5-6 tahun dalam aspek kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan dalam kegiatan gerak tari di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa maka dapat disimpulkan bahwa hasil

analisis data menunjukkan bahwa rata-rata anak sudah dapat melakukan aspek keterampilan motorik kasar dalam kegiatan gerak tari walaupun masih ada yang berbeda setiap gerakannya. Dari kelima anak yang telah diteliti, tiga orang anak diantaranya menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan keenam aspek keterampilan motorik kasar dalam kegiatan gerak tari, yaitu dalam aspek kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Satu orang anak lainnya menunjukkan bahwa ia dapat melakukan ketiga aspek keterampilan motorik kasar dalam kegiatan gerak tari, yaitu koordinasi, keseimbangan dan kelenturan. Satu orang anak lainnya menunjukkan bahwa ia dapat melakukan kelima aspek keterampilan motorik kasar dalam kegiatan gerak tari, yaitu kekuatan, koordinasi, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan.

Keterampilan motorik kasar anak pada aspek kekuatan dalam kegiatan gerak tari terlihat dari anak yang mampu menggerakkan tubuhnya agar dapat menari dengan menggerakkan tubuhnya secara maksimal, koordinasi terlihat dari anak yang mampu menggerakkan secara bersama-sama beberapa bagian tubuh seperti menggerakkan kepala, kaki dan tangan secara bersamaan. Kecepatan dapat dilihat dari anak yang mampu bergerak sebanyak mungkin dalam waktu singkat seperti bergerak untuk membuat pola kedua, keseimbangan terlihat dari anak yang mampu mempertahankan posisi tubuhnya agar stabil, seperti dapat berdiri tegak kembali setelah melompat satu kaki, kelenturan dapat dilihat dari anak yang dapat menggerakkan tubuhnya dengan gerakan yang luwes serta kelincahan dapat dilihat dari anak yang aktif bergerak dalam kegiatan menari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, S. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP Press
- Delia, A.S., dkk. Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2). 1071-1079.
- Dian, K.V. (2016). Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*.1(1), 72-79.
- Fatmawati, F.A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Gramedia Communication
- Makhmudah, S., dkk. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Nganjuk: Guepedia

Ulfah, Kamtini

Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media

Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nuridayu, dkk. 2020. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107-120.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.